

EDISI : Selasa, 12 Februari 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

Nama Media: POS BALI

Kategori: RTH

Dinas Perkimta Masih Lakukan Perhitungan

Terkait Keterlambatan Penyelesaian Patung Bung Karno

BULELENG, POS BALI - Belum selesainya proyek pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Bung Karno tahap III di wilayah Sukasada, mulai menjadi sorotan. Pasalnya, pembangunan tahap III yang menelan anggaran Rp5,49 miliar meliputi pembangunan patung Bung Karno, pembangunan open stage Singa, wantilan, termasuk beberapa landscape di seputaran taman tersebut, ada yang masih belum kelar 100 persen.

Dengan tidak terselesaikan proyek hingga batas waktu tambahan pada 9 Februari 2019, maka disinyalir proyek RTH Taman Bung Karno tahap III ini bakal "mangktrak" sementara waktu sebelum ada tindak lanjut ke depannya. Namun yang menjadi sorotan dalam proyek pembangunan RTH Taman Bung Karno tahap III yakni pembangunan patung Bung Karno yang senilai Rp2,5 miliar setinggi 8 meter.

Sayang, pembangunan patung Bung Karno yang dikerjakan oleh PT Chandra Dwipa melalui tenaga ahli pematungnya dari Yogyakarta ini hanya baru mampu menyelesaikan bagian kaki, kepala, dan bagian badan bawah saja. Sedangkan, bagian badan atas dan tangannya belum. Meski belum kelar 100 persen, namun bagian patung yang telah terselesaikan kini sudah ditempatkan di RTH Taman Bung Karno.

"Memang belum dipasang, karena ada beberapa bagian patung yang belum selesai. Jadi kami masih nantikan dulu di sana, sambil menunggu tindak lanjut nanti," ungkap Kepala Dinas Perumahan, Permukiman dan Pertanahan (Perkimta) Buleleng, Nyoman Surattini, Senin (11/2) diruang kerjanya.

Pertimbangan membawa patung itu ke RTH tersebut, karena Dinas Perkimta Buleleng sudah membayar progres pengerjaan proyek sebelumnya sebesar 49 persen dari total nilai kontrak



LOKASI yang rencananya patung Bung Karno bakal berdiri.

proyek sebesar Rp5,49 miliar. Kendati demikian Surattini enggan berkomentar secara detail, terkait total progres pengerjaan proyek sampai batas akhir pengerjaan tambahan waktu.

"Kalau soal itu, masih ada perhitungan progres dia (rekanan, red) dan kami (Dinas Perkimta, red). Kami masih akan sinkronkan dulu, mana progres yang kami akui. Jadi saya belum bisa sampaikan dulu," kilah Surattini.

Dengan tidak terselesainya proyek itu, Surattini mengaku sudah memutuskan kontrak kerja dengan PT Chandra Dwipa selaku rekanan, per 9 Februari 2019 pukul 23.59 WITA. Pemutusan kontrak itu juga sebagai tindak lanjut dari rekomendasi TP4D

Kejari Buleleng. "Kendala rekanan soal finansial. Jadi, perajin sulit, karena perajin itu kan hanya masuk sebagai tenaga ahli pematung. Jadi persoalan memang ada di rekanan," jelas Surattini.

Ke depannya dengan adanya beberapa bagian patung yang belum selesai, Surattini mengaku, belum berani ambil sikap. Sebab, pihaknya masih akan berkoordinasi dengan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (LKPP), untuk langkah selanjutnya. Mengingat sebagian patung sudah dikerjakan, Surattini berharap, agar kedepan kelanjutan pembuatan patung ini bisa dilanjutkan lagi oleh pematung. Namun harapan itu, tergantung dari hasil koordinasi dengan LKPP. 018

Nama Media:

POS BALI

Kategori:

BANDARA

Terkait Pembangunan Bandara Bali Utara, Koster Selesaikan Status Lahan

DENPASAR, POS BALI - Gubernur Bali, Wayan Koster mengaku, perkembangan rencana pembangunan Bandara Bali Utara masih dalam proses. "Sekarang masih menangani masalah penyelesaian status lahan," kata Koster se usai rapat Paripurna ke-7 DPRD Provinsi Bali, di Renon, Denpasar, Senin (11/2).

Menurutnya, lahan yang diperuntukan sebagai bandara tersebut merupakan tanah milik Desa Adat Kubutambahan dengan luas 370 hektar. Namun tanah tersebut, sedang dikontrakan ke pihak ketiga. "Tanah ini sedang dikontrakin dengan pihak ketiga, sehingga ada ada Hak Guna Bangunan (HGB) di atas tanah itu.

Ini harus diselesaikan dahulu, ini butuh waktu," terang Koster.

Lebih lanjut mengatakan, pihaknya butuh presell dan membuat kesepakatan dengan pihak yang menyewa lahan tersebut. Sedangkan



GUBERNUR Koster.

saat ditanya terkait penetapan lokasi (penlok) pembangunan bandara, Koster menjelaskan penlok tersebut keluar jika lahannya sudah siap. "Penlok itu bisa diputuskan kalau lahannya itu sudah fix," tandasnya.

Sementara terkait perkembangan Rancangan Undang-Undang (RUU) Provinsi Bali, Koster mengaku RUU tersebut sudah hampir selesai sinkronisasi dengan kabupaten/kota.

■ *Bersambung ke hal. 15*

Terkait Pembangunan Bandara ...

Sambungan hal. 1

"Ini yang terakhir. Akhir minggu ini selesai," terangnya.

Sedangkan saat ditanya terkait adanya tidak kesepahaman dengan beberapa kabupaten, Koster menjelaskan bahwa konsep awal ada kewenangan yang ada di kabupaten/kota ditarik ke provinsi, sehingga menimbulkan berkurangnya kewenangan kabupaten/kota. Untuk itu, pihaknya akan segera merivisi rancangan tersebut.

cangan tersebut.

"Jadi provinsi itu lebih berfungsi sebagai regulator, koordinator, dan fasilitator, sedangkan pelaksanaannya lebih banyak di kabupaten. Sekarang diatur juga, tapi hanya polanya saja, tidak sampai kepelaksanaan. Jadi pola dan haluannya yang diatur oleh provinsi, kewenangan pelaksanaannya tetap diatur oleh kabupaten/kota," sebutnya. Adapun kewenangan tersebut, yakni mulai dari pariwisata, lingkungan hidup, rencana tata

ruang, tenaga kerja, termasuk desa adat dan kebudayaan.

Dalam kesempatan tersebut, Gubernur asal Sambiran, Buleleng ini juga menambahkan, seluruh kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Bali yang masih lowong, akan terisi semua pada pertengahan bulan Maret 2019 ini. Koster menegaskan, penempatan kepala OPD tersebut disesuaikan dengan bidang keahliannya, bidang ilmunya, kemampuannya, dan disesuaikan dengan track recordnya. **alt**

Media: *Pos Bali*

Kategori: *Pertanian*

Pemkab Buleleng Ajukan Proposal Rp150 Miliar ke BATAN

■ Rencana Pembuatan Irradiator Gamma

BULELENG, POS BALI - Pemkab Buleleng yang dikoordinir Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan (Bappeda Litbang) Buleleng bersama instansi terkait mengajukan proposal ke Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) untuk pembangunan Irradiator Gamma di Kabupaten Buleleng. Dengan pengajuan proposal ini diharapkan pembangunan irradiator gamma segera bisa terwujud, untuk meningkatkan produksi pertanian di Buleleng.

Nilai pengajuan proposal inipun tak tanggung-tanggung mencapai Rp150 miliar, untuk pembangunan irradiator gamma ini kepada BATAN. Bahkan, pengajuan proposal ini terkait dengan perjanjian antara Pemkab Buleleng dengan BATAN yang ditandatangani beberapa waktu lalu. Nantinya, BATAN juga bakal mengawal seluruh proses ini.

Plt Kepala Dinas Pertanian (Distan) Buleleng, Made Sumiarta mengatakan, usulan proposal itu sebelumnya telah dibahas bersama dengan melibatkan Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Pertanian, Dinas Perikanan, Dinas Perdagangan dan Perindustrian, yang dikoordinir oleh Bappeda Litbang Buleleng. "Pertemuan sudah dilakukan dengan pihak BATAN, sehingga pembangunan irradiator gamma



POS BALI/IST

PLT. Kepala Distan Buleleng, Made Sumiarta.

akan dibiayai oleh APBN. Ini akan dimulai dari Buleleng, sehingga Buleleng bakal menjadi pilot project," kata Sumiarta, ditemui belum lama ini.

Dijelaskan, setelah proposal masuk, nantinya Pemprov Bali akan ikut mengawal seluruh proses ini. Termasuk juga mengadakan pertemuan dengan Bappeda dan Dinas Pertanian se-Bali untuk memetakan produk-produk pertanian yang ada di Provinsi Bali. "Ini dikarenakan irradiator gamma ini cakupannya luas, tidak hanya khusus untuk Bali semata. Untuk pengawetan hasil produksi buah-buahan, bahkan tidak menutup kemungkinan juga produk yang berasal dari produk luar Bali juga bisa masuk," pungkas Sumiarta. **018**

Media: *Pa bali*

Kategori: *Kesehatan*

SOSOK

Ajak Masyarakat Jaga Kebersihan

TINGGINYA angka penderita Demam Berdarah Dangué (DBD) di Kabupaten Buleleng pada awal tahun 2018 ini membuat Pemkab Buleleng melakukan langkah antisipasi pencegahan wabah DBD. Tercatat pada bulan Januari setidaknya ada 77 kasus DBD yang berasal dari 9 kecamatan yang ada di Kabupaten Buleleng.



POS BALI/RIK

Nyoman Sutjidra

Maraknya wabah DBD yang mulai menyerang masyarakat Buleleng ini tidak lepas dari dampak musim hujan saat ini. Terkait hal itu, Wakil Bupati Buleleng, Nyoman Sutjidra, Senin (11/2), meminta masyarakat menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari wabah DBD. Ia mengaku sudah mengintruksikan dinas terkait dalam hal Dinas Kesehatan (Dinkes) Buleleng untuk melakukan berbagai upaya pencegahan wabah DBD.

“Sejak minggu lalu kami sudah sempat menyampaikan secara langsung kepada seluruh jajaran Dinas Kesehatan dan jajaran yang terkait, agar mengajak masyarakat untuk membersihkan lingkungan sekitarnya,” kata Wabup Sutjidra.

Menurut Sutjidra, wabah DBD tidak saja terjadi di Buleleng, namun hampir di seluruh Indonesia, dikarenakan curah hujan tinggi yang disertai cuaca panas. Sehingga, mengakibatkan kondisi daya tahan tubuh menurun dan sangat mudah terserang wabah penyakit seperti DBD. Bagi yang sudah terindikasi DBD, kata Sutjidra, segera dilakukan penanganan seperti halnya pemberian cairan dan obat untuk menghindari akibat yang fatal bagi penderita wabah DBD.

Untuk itu Sutjidra berharap, masyarakat Buleleng agar segera membawa penderita DBD ke rumah sakit terdekat. Sedangkan, untuk meminimalisir jentik-jentik nyamuk, petugas dari Dinkes sudah melakukan penebaran abate pada genangan air serta melakukan fogging.

“Fogging ini khusus yaitu 100 meter dari tempat terjadinya kasus DBD. Dan yang paling efektif adalah pemberantasan sarang nyamuk. Sehingga diharapkan, kepada stakeholder terkait di desa-desa maupun di Kelurahan mulai mengajak masyarakat bergotong royong dalam membersihkan lingkungan,” pungkasnya. rik